

**PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN  
DIVIDENSEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN  
BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020)**

<sup>1</sup>Satrio Eko Wibowo\*, <sup>2</sup>Zaenudin\*

<sup>1,2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[satriowawan14@gmail.com](mailto:satriowawan14@gmail.com), [zainudin@unissula.ac.id](mailto:zainudin@unissula.ac.id)

**ABSTRAC**

*The company's overall aim is to start a business, this means making a profit by maximizing resources and how companies can manage their capital, assets and capital. If a company can maximize its resources, it is likely that the company will earn big profits, so it can affect the company's value in the eyes of investors (Gultom, 2013). The research method used is quantitative. With its type that is associative. The results of this study Leverage does not affect firm value. Leverage does not affect the value of the company so that investors only see the returns they receive regardless of the debt; Liquidity has a positive effect on company value, meaning that high liquidity can fulfill the company's short-term obligations so that the company's operations are not disrupted; The greater the interest of investors in saving capital, the higher the stock price which will affect the value of the company; Leverage has a positive effect on the dividend policy of companies with high operating or financial debt paying low dividends; Liquidity has a positive effect on dividend policy; Dividend policy does not mediate the leverage variable in firm value; Dividend policy can mediate the variables of liquidity and firm value*

**Keywords:** leverage, liquidity, companu value

## LATAR BELAKANG

Perusahaan bertujuan keseluruhan guna memulai bisnis, ini berarti menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan sumber daya dan bagaimana perusahaan bisa mengelola modal, asset serta modal mereka. Apabila perusahaan bisa memberdayakan sumber dayanya secara maksimal, kemungkinan besar perusahaan memperoleh untung besar, maka bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata investor (Gultom, 2013).

Nilai perusahaan yakni ketersediaan pembeli jika perusahaan dijual. Price to Book Value berguna sebagai representasi penelitian ini. PBV memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan nilai relative dengan sejumlah modal yang ditanamkan, sederhananya PBV yakni harga pasar, menggunakan sebagai pengukur kinerja pasar saham terhadap nilai buku. Pentingnya keberadaan PBV untuk investor menjadi penentu strategi investasi dipasar modal, price book value memungkinkan investor memperkirakan saham yang overvalued dengan data undervalued pada Febriana. Price book value menjelaskan besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan berkinerja bagus seringkali mempunyai price book value lebih dari satu, melihat nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku saham. Menurut Wati dan Darmayanti leverage, profitabilitas, likuiditas serta Kebijakan dividen merupakan factor-factor yang mempengaruhi komposisi nilai perusahaan.

Manajemen sebaiknya mempertimbangkan utang, dikarenakan jumlah utang dapat menurunkan nilai perusahaan. Leverage yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan tidak mempunyai solvabilitas. Namun, Pesiwarissa memperlihatkan hal beda yakni adanya hubungan yang positif serta lemah diantara DER dan PBV. Selain leverage likuiditas yang berpengaruh dengan nilai perusahaan. Harahap, rasio likuiditas berpusat pada kemampuan perusahaan guna melengkapi kewajibannya jangka pendek. Masih terdapatnya research gap yang mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini memperlihatkan bahwasannya besar kemungkinan terdapat variabel lain berpengaruh nilai perusahaan menjadi variabel intervening.

Dalam penelitian ini Dividend Payout Ratio digunakan sebagai representasi. DPR ialah bentuk kebijakan perusahaan yang menentukan tingkat keuntungan dibayarkan pada investor dari jumlah saham yang didapat serta selanjutnya dimiliki oleh perusahaan. Ketika dividen tinggi, harga saham naik menyebabkan nilai perusahaan bertambah. DER menurut Wahyuni dan Hafiz memperlihatkan bahwasannya DER berpengaruh negatif serta signifikan dengan DPR. Tingginya DER menunjukkan bahwasannya kecenderungan perusahaan banyak memakai laba guna melunasi utangnya daripada membayarnya kedalam dividen.

Tabel 1 berikut data nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan perdagangan besar barang produksi tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)						Keterangan Rata-rata
		Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKRA	4,77	3,57	3,48	2,11	1,96	1,33	2,87
2	CLPI	0,48	0,96	1,58	0,47	1,01	0,48	0,83
3	FISH	0,81	0,88	0,74	1,22	1,05	0,75	0,91
4	HEXA	0,33	1,33	1,11	0,92	1,10	1,06	0,81
5	LTLS	1,13	0,32	0,40	0,35	0,45	0,32	0,50
6	UNTR	1,53	1,94	2,58	1,87	1,29	1,54	1,79
7	TGKA	2,50	3,21	2,13	2,46	3,20	4,19	2,95
8	SDPC	0,37	0,46	0,36	0,51	0,54	0,58	0,47
9	EPMT	1,99	1,71	1,58	1,01	0,99	0,82	1,35
	Rata rata	1,53	1,59	1,55	1,21	1,28	1,23	

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Terlihat dari nilai rata-rata perusahaan (PBV) dari 9 perusahaan ini menyatakan bahwa tahun 2015-2016 mengalami kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,06 , ditahun 2017–2018 nilai perusahaan turun sebanyak 0,34 , pada tahun 2019–2020 nilai perusahaan turun lagi sebanyak 0,05 dari data di atas data di simpulkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV mengalami fluktuasi, semakin rendah nilai perusahaan (PBV) mencerminkan nilai perusahaan sedang tidak baik, sehingga perusahaan belum berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu adanya perbedaan penelitian sebelumnya.

## Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Keagenan

Pemegang saham mungkin menginginkan manajer bekerja guna keuntungan mereka sendiri, sedangkan eksekutif perusahaan mungkin berperilaku berbeda. Karena adanya konflik kepentingan ini, pemegang saham diharuskan membayar komisi yang disebut *agency cost* kepada seluruh manajer.

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan putusan apakah laba perusahaan akan dibag pada pemegang saham dalam dividen ataupun disimpan berbentuk laba untuk membiayai investasi masa depan.

### Bird in the Hand Theory

Berarti, makin tinggi dividen dibayarkan, makin tinggi pula harga pasar saham perusahaan serta sebaliknya, makin dikit dividen dibayarkan makin rendah nilai perusahaan tersebut.

### Information Content Or Signaling

Dividen tidak menyebabkan harga saham naik atau turun, tetapi prospek perusahaan ditunjukkan dengan kenaikan dividen yang dibayarkan mengakibatkan berubahnya harga saham. *Clientele effect* yakni kecondongan perusahaan membawa sekelompok investor menyukai dividen.

## **Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian**

### **1. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage yakni rasio seberapa baik perusahaan mengolah utangnya untung menghasilkan laba sekaligus mampu melunasi utangnya. Perusahaan yang tidak solvabel yakni yang keseluruhan utangnya lebih banyak dari asset totalnya..Harahap memaparkan bahwasannya “semakin rendah Debt to Equity Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi buruk”

**Hipotesis 1: *Diduga leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan***

### **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menggunakan prosik likuiditas CR, berguna untuk menghitung kemampuan perusahaan pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui semua aset lancar. Apabila rasio ini tinggi atau rendah berpengaruh minat investor berinvestasi dana. Hal ini menabah nilai perusahaan dihasilkan berdasarkan kinerja perusahaan yang lebih baik untuk merasionalisasi kapasitas modal kerja dan tingkat likuiditas untuk mempertahankan kewajiban lancar dan mendukung peningkatan nilai perusahaan kinerjanya yang baik.

**Hipotesis 2: *Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan***

### **3. Leverage Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen**

Leverage yakni rasio utan, diukur dengan DER, menghitung kemampuan perusahaan membayar kewajiban. Berdasarkan Wahyuni dan Hafiz memperlihatkan pengaruh negative serta signifikan terhadap kebijakan dividen, berarti perusahaan leverage tinggi lebih mementingkan membayar utang yang menurunkan pembayaran dividennya. Sehingga hipotesisnya yakni :

**Hipotesis 3: *Diduga leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.***

### **4. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen**

Likuiditas dengan current ratio memperlihatkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dari assetnya. Menurut Rakhmawati likuiditas berpengaruh positif signifikan dengan kebijakan dividen, berarti makin tinggi likuiditas berarti makin besar pembayaran dividen. Rahayu dan hari likuiditas tidak berpengaruh positif serta signifikan.

**Hipotesis 4: *Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.***

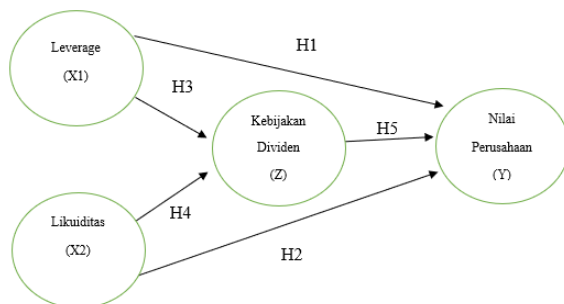
### **5. Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Hermuningsih dividen yakni bagian untung perusahaan dibagi pada pemegang saham. Nilai perusahaan bisa dimaksimalkan menggunakan kebijakan dividen. Hal

tersebut bisa diteruskan kepada perusahaan yang membayar dividen. Tingginya pembayaran menjadi tanda untuk investor, tingginya nilai perusahaan diakibatkan pembayaran dividen tinggi, akibatnya harga saham tinggi serta mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Prospek baik diakibatkan kenaikan pembayaran dividen, melalui prospek perusahaan baik investor merespon melalui membeli saham akibatnya nilai perusahaan bertambah. Senata memaparkan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Hipotesis 5: Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### Model Empiris



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni asosiatif tujuannya memperoleh hubungan diantara kedua variabel ataupun lebih. Penelitian ini membangun teori yang meramalkan, menjelaskan, serta mengendalikan gejala (Sugiyono, 2013:14)

### Sumber Data

sumber data sekunder dalam penelitian ini, yakni sumber data didapat peneliti dengan tidak langsung oleh peneliti dengan perantara serta biasanya terdapat bukti, laporan ataupun catatan yang disusun kedalam arsip terbitan ataupun tidak terbitan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini memakai dokumentasi. Peneliti mendapatkan formasi serta data laporan keuangan terkait penelitian. Penelusuran data oleh penulis berbantuan computer melalui internet serta website [www.idx.com](http://www.idx.com) Bursa Efek Indonesia (BEI)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Gambaran Umum Objek

Penelitian ini memakai sampel perusahaan subsector Perdagangan Besar Barang Produksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 sesuai dengan teknik purposive sampling. Dari kriterianya, perusahaan ini berjumlah 20 perusahaan, namun perusahaan sesuai kriteria yang telah ditentukan berjumlah 9 perusahaan dengan

data observasi sebanyak 54 .

Table 2. Kriteria Sample Penelitian

No	Karakteristik sampel	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	“Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	20	20	20	20	20	20	120
2	“Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang tidak menerbitkan kebijakan deviden selama periode 2015-2020”	11	11	11	11	11	11	(66)
3	<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>54</b>

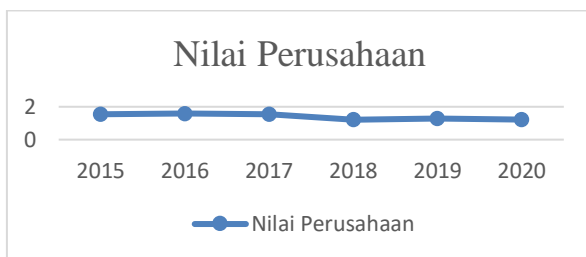
### Analisis Data Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai 9 Perusahaan terdiri dari PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Colpoprak Indonesia Tbk, PT. FKS Multi Agro Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk, PT. Lautan Luas Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk, PT. Millenium Pharmacon International Tbk, PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

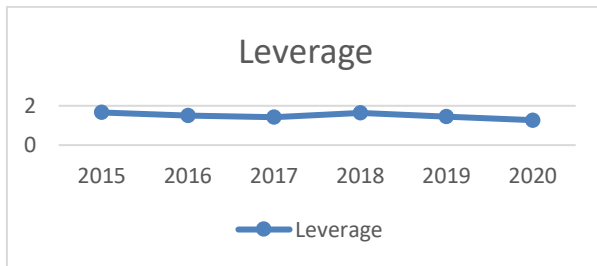
		Statistics			
		Nilai Perusahaan	Leverage	Likuiditas	Kebijakan Deviden
N	Valid	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,3867	1,4911	2,0711	0,4933
Std. Error of Mean		0,31851	0,40201	0,30788	0,16897
Median		0,9100	0,9700	2,1100	0,3300
Std. Deviation		0,95554	1,20604	0,92365	0,50690
Minimum		0,47	0,40	0,97	0,14
Maximum		2,95	3,94	3,47	1,76

### Nilai Perusahaan



Nilai maximum Nilai Perusahaan 1.59 tertinggi dicapai pada tahun 2016. Pada berikutnya Nilai perusahaan Terus menurun sampai tahun 2020 menjadi 1.23. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan relatif menurun. Artinya dengan menurunnya nilai perusahaan citra perusahaan menjadi kurang bagus, karena nilai perusahaan mencerminkan hasil yang di peroleh perusahaan.

## Leverage



Leverage yang di peroleh Perusahaan ini tertingi tahun 2015 sebesar 1.66. Tahun 2020 turun menjadi sebesar 1.27. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa leverage relatif Stabil. Artinya perusahaan sudah beransur-ansur tidak bergantung pada pihak luar (kreditur). Sehingga perusahaan stabil.

## Likuiditas



Nilai maximum Likuiditas yang di peroleh Perusahaan ini tahun 2015 sebesar 2.08 . Tahun 2020 sebesar 2.07. sedangkan pada tahun 2018 memperoleh hasil terkecil sebesar 1.68. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Likuiditas Relatif Naik. Artinya setiap tahun perusahaan terus berbenah dibagian Likuiditas dengan terus berbenah harapannya besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan oprasionalnya untuk menjaga performance kinerja perusahaan.

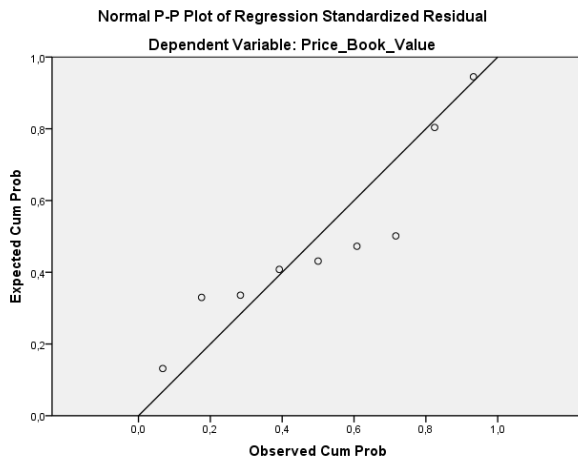
## Kebijakan Dividen



Nilai maximum Kebijakan Dividen peroleh Perusahaan pada tahun 2017 sebesar 89%. Tetapi, tahun selanjutnya Nilai Deviden turun menjadi 31% dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan lagi menjadi 49%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Kebijakan dividen relatif naik turun. Artinya kebijakan yang diambil harus tepat karena perusahaan juga harus memikirkan biaya operasional perusahaan

selanjutnya. Kebijakan deviden menurun disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun yang mengakibatkan pembagian deviden berkurang.

### Uji Normalitas



Gambar 4.5 Grafik Normal Probability Plot, bahwasannya titik-titik menyebar di area garis normal serta mengikuti garis diagonal, sehingga kesimpulannya bahwasannya model regresi sudah memenuhi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	,892	1,553
Likuiditas	,859	1,785
Kebijakan Dividen	,818	1,223

Sumber : Data Sekunder yang diolah , 2022

Menurut hasil tersebut, nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10. Artinya variable penelitian tidak memperlihatkan tanda-tanda multikolinieritas pada model regresi ataupun variabel bebas tidak berkorelasi kuat satu sama lain.

### Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,470 <sup>a</sup>	,220	,205	1,04432	1,729

Hasil tersebut memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,729 dan dibandingkan dengan nilai table memakai nilai signifikansi 5% sampel (n)=9 independen (k)=3 didapat nilai (dU)=1,727. Nilai hitung DW=1,729 berada lebih dari batas atas (dU)=1,727 serta lebih kecil dari 4- batas atas (4-dU)= 2,273 ataupun  $1,727 < 1,729 < 2,273$ , maka bisa disimpulkan bahwasannya hasilnya tidak ada autokorelasi.



### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.036	,498		-.072	,945
Leverage	-.042	,123	-.158	-.340	,745
Likuiditas	,197	,161	,570	1,226	,226

### Uji Heteroskedastisitas Kebijakan Dividen

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,585	1,237		1,281	,256
Leverage	-.233	,306	-.489	-.760	,481
Likuiditas	-.401	,418	-.645	-.961	,381
Kebijakan Dividen	,356	,504	,315	,707	,511

### Uji Heteroskedastisitas Nilai perusahaan

Menurut uji Glejser, seluruh variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya model pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas serta dapat berlanjut hingga uji lanjutan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.009	1,002		-.009	,993
Leverage	,005	,248	,011	,019	,985
Likuiditas	,339	,024	,436	2,738	,038

### Regresi Linier Berganda Kebijakan Dividen (DPR)

Dari model tersebut diatas menunjukkan bahwa :

- Koefisiensi  $X_1$  (leverage) adalah 0,011 dan memiliki arah positif terhadap kebijakan dividen. Arah koefisiensi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel leverage mempengaruhi kebijakan dividen secara positif. Dapat disimpulkan walaupun leverage naik pembayaran dividen akan tetap dilakukan oleh perusahaan.
- Koefisiensi  $X_2$  (likuiditas) adalah 0,436 dan memiliki arah positif terhadap kebijakan dividen. Arah koefisiensi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen dengan positif. Jadi makin tinggi likuiditas makin tinggi pula kebijakan dividen, di tunjukkan melalui pembayaran dividen perlembar saham.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,411	2,020		1,689	,152
Leverage	-.590	,500	-.744	-1,180	,291
Likuiditas	,635	,082	,517	2,784	,028
Kebijakan Dividen	,776	,023	,640	3,093	,010

### Regresi Linier Berganda Nilai Perusahaan (PBV)

Dari model tersebut diatas menunjukkan bahwa :

- Koefisiensi  $X_1$  (leverage) adalah -0,744 dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi bertanda negatif memperlihatkan bahwasannya

variabel leverage mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Jadi semakin tinggi leverage nilai perusahaan akan turun.

- b. Koefisiensi  $X_2$  (likuiditas) adalah 0,517 dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi bertanda positif memperlihatkan bahwasannya variabel likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Jadi semakin tinggi leverage nilai perusahaan akan naik.
- c. Koefisiensi  $X_3$  (kebijakan dividen) adalah 0,640 dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi bertanda positif menunjukkan bahwasannya variabel kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Jadi makin tinggi kebijakan dividen nilai perusahaan akan naik.

## Uji t

Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.009	1,002		-.009	,993
Leverage	,005	,248	,011	,019	,985
Likuiditas	,339	,024	,436	2,738	,038

## Uji t Kebijakan Dividen (DPR)

Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,411	2,020		1,689	,152
Leverage	-,590	,500	-,744	-1,180	,291
Likuiditas	,635	,082	,517	2,784	,028
Kebijakan Dividen	,776	,023	,640	3,093	,010

## Uji t Nilai Perusahaan (PBV)

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Leverage dan Nilai Perusahaan

Hasil uji t yang di lakukan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,291 serta nilai beta sebesar -0,744 arah negatif, serta nilai signifikansi  $0,291 > 0,05$ . Hal memperlihatkan bahwasannya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berarti sedikit banyaknya jumlah leverage tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya hipotesis mengenai leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak

### 2. Pengaruh Likuiditas dan Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang di lakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,028 serta nilai beta sebesar 5,17 dengan arah positif, serta nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Hal memperlihatkan bahwasannya Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya likuiditas tinggi memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kegiatan oprasional perusahaan tidak terganggu, sehingga kesempatan untung mempunyai untung besar terpenuhi. kesimpulannya hipotesis likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima

### 3. Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen

Dari hasil uji t yang di lakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,985 serta nilai

beta sebesar 0,11 arahnya positif, serta nilai signifikansi  $0,985 > 0,05$  memperlihatkan bahwasannya Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti tinggi rendah utang tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen ditolak

#### 4. Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen

Dari hasil uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,038 serta nilai beta sebesar 4,36 dengan arah positif, serta nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya tingginya likuiditas menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi janji dividennya. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.

#### 5. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan

Hasil uji t yang di lakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,010 serta nilai beta sebesar 6,40 dengan arah positif, serta nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  memperlihatkan bahwasannya Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, artinya besar kecilnya Kebijakan Dividen berdampak terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan diterima.

### KESIMPULAN

1. Leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor hanya melihat return yang mereka terima terlepas dari utangnya.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya likuiditas tinggi dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga operasional perusahaan tidak terganggu, sehingga berpeluang memperoleh keuntungan. Makin besar investor tertarik menyimpan modal, maka harga saham makin tinggi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan dengan utang operasi atau keuangan yang tinggi membayar dividen yang rendah, perusahaan dengan rasio utang lebih tinggi membayar dividen pada pemegang ekuitas lebih kecil dikarenakan laba untuk memenuhi kewajiban perusahaan.
4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
5. Kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Ketika dividen besar dibayarkan, itu mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan itu kuat. Akibatnya, investor akan meningkatkan investasinya kepada perusahaan, akibatnya meningkatkan permintaan saham serta harga saham.
6. Kebijakan dividen tidak memediasi variabel leverage dalam nilai perusahaan
7. Kebijakan dividen bisa memediasi variabel likuiditas dan nilai perusahaan

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH) p-I SSN*, 5(1), 66-83.
- Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Sriwahyuni, U., & Wihandaru, S. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 84-109.
- Wijaya, R. (2017). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 196434.
- Fauzi, A., & Nurmatias, N. (2015). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013. *Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 177-202.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2011). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurusan Manajemen Universitas Udayana Denpasar*.
- Setyabudi, T. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1 (1), 1-19.
- Ramadhani, R., Akhmadi, A., & Kuswantoro, M. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1), 21-42.
- Rahmawati, R., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction

---

yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. J-M AS (*Jurnal Manajemen dan Sains*), 6(1), 25-33.

Sisca, S. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014. SULTANIST: *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 1-9.

Safitri, H., & Suwitho, M. S. (2015). Pengaruh Size, Growth, dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal I lmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(6).

Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 676-686.

Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 165-178.

Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal bisnis dan ekonomi*, 23(1)

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)